

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian Melayu Riau memiliki beragam kesenian yang berkembang di masyarakatnya, salah satunya adalah tari *Makan Sirih*. Tari *Makan Sirih* ini diciptakan pada tahun 1957 di Pekanbaru oleh seniman-seniman Riau (<http://disbud.kepriprov.go.id/tari-persembahan-makan-sirih/>). Seniman-seniman Riau mengadakan musyawarah menetapkan sebuah tari untuk dipersembahkan kepada tamu kehormatan, yang saat ini dikenal dengan tari *Makan Sirih*. Tari *Makan Sirih* bisa ditemukan dalam pelaksanaan upacara pernikahan masyarakat melayu, penyambutan tamu agung atau tamu kehormatan, acara syukuran, dan acara-acara yang menampilkan kesenian daerah khususnya di Provinsi Riau.

Tari *Makan Sirih* diiringi oleh lagu *Makan Sirih* sebagai musik pengiringnya. Lagu ini sudah sangat terkenal di seluruh kawasan Melayu bahkan lintas negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand (masyarakat patani). Kemampuan dalam melakukan teknik *cengkok*, *grenek*, *patah* dan *gelombang*, dalam bermain musik maupun menyanyikan lagu melayu merupakan identitas masyarakat melayu. Hal ini menjadi dasar dalam menilai kemampuan seorang pemusik melayu, dan menjadikan pemusik melayu diakui oleh masyarakatnya. Fenomena yang terjadi ini menjadi hal yang menarik bagi pengkarya, khususnya pada lagu *Makan Sirih* yang populer bagi masyarakat Melayu.

Lagu *Makan Sirih* disajikan dalam dua bagian. Bagian pertama dimulai dengan ritme yang mendayu atau mengalun, dan bagian kedua (penutup) terdapat perubahan suasana dari mengalun menjadi suasana riang dan gembira yang dimainkan dengan tempo yang agak cepat dengan perubahan pola ritmis maupun melodis yang berfungsi untuk menaikkan grafik pada akhir lagu.

Instrument yang terdapat dalam lagu *Makan Sirih* adalah marwas, gendang, gambus, biola, dan akordion.

Peran alat musik biola dan accordion dalam lagu *Makan Sirih* sangatlah dominan. Biola dan akordion berperan sebagai pembawa melodi utama (melodi leader) yang berfungsi untuk menghadirkan melodi-melodi pendek (filler) pada lagu *Makan Sirih*. Filler tersebut berfungsi sebagai jembatan penghantar sebelum masuknya vokal dan sebagai transisi melodi yang menghubungkan setiap perubahan melodi atau perpindahan struktur lagu *Makan Sirih*. Selain permainan melodi pendek, terdapat permainan pola yang berbeda pada gendang. Pada bagian pertama lagu *Makan Sirih*, pola permainan gendang disebut dengan pola senandung yang terbagi menjadi dua buah pola induk dan pola anak. Dua buah gendang dimainkan secara bersamaan dengan dua pola berbeda membentuk kesatuan pola ritmik yang saling mengunci atau disebut juga dengan teknik permainan *interlocking* sehingga menjadikan pukulan atau pola pada gendang menjadi rapat. Pada bagian kedua terdapat perubahan pola pada instrument gendang yang biasa disebut dengan pola *mak inang*. Pada bagian ini gendang berfungsi sebagai pengatur tempo dalam lagu *Makan Sirih* serta memberikan ritme yang mendayu, rampak dan energik.

Pengkarya melakukan pengamatan terhadap lagu *Makan Sirih* melalui jejak digital berupa sosial media seperti you tube, mp3 dan rekaman audio-visual yang beredar. Pengkarya juga melakukan wawancara dengan narasumber Muhammad Zulfahmi, S.Sn.,M.A selaku seniman Melayu dan dosen di ISI Padangpanjang, yang mengatakan bahwa “lagu melayu *Makan Sirih* sebagai mana lagu melayu lainnya terdiri dari hantaran-hantaran, yang diibaratkan sebagai sebuah jembatan penghubung musik dengan nyanyian (vokal)”. Selama proses penelitian lagu *Makan Sirih* pengkarya juga mengamati pertunjukan Tari persembahan Melayu (*Makan Sirih*), yang dibawakan oleh Kosentra grup dan Oesman Bengkalis. Lagu *Makan Sirih* dibawakan

dengan birama 4/4 dengan tempo sedang dan cepat. Syair-syair pada lagu ini berisikan tentang himbauan nasehat akan pentingnya menjaga warisan Melayu. Berikut ini disajikan cuplikan melodi pendek lagu *Makan Sirih* yang ditranskripsikan kedalam notasi seperti di bawah ini.



Notasi I.

Filler melodi Akordion dan Biola Lagu *Makan Sirih*
(Ditranskripsikan Oleh Muhammad Rahul, 9 Oktober 2022)

Ketertarikan pengkarya terhadap musikal yang terdapat pada lagu *Makan Sirih* terdapat pada permainan filler atau melodi pendek yang dimainkan oleh pemain biola dan accordion, Melodi pendek ini selalu hadir pada pintu lagu atau penghantar sebelum masuk lagu dan akhir kalimat lagu. Namun tak jarang melodi pendek ini dimainkan pada sela lagu atau nyanyian untuk memberikan variasi pada lagu tersebut, tergantung pada si pemain biola dan accordion tersebut.

Pengkarya menemukan peluang dalam pengembangan garap berdasarkan unsur-unsur musikal yang terdapat dalam lagu *Makan Sirih*. Peluang ini tergambar pada melodi, struktur melodi, konsep permainan gendang dan juga kekuatan syair yang terdapat dalam lagu *Makan Sirih*. Pengkarya mengembangkan melodi-melodi pada lagu *Makan Sirih* dan menghadirkan konsep permainan gendang ke dalam instrumen yang berbeda yang digarap dengan menggunakan metode pendekatan *World Music*. Filler-filler lagu *Makan Sirih* menjadi inspirasi dikembangkan baik secara melodis, ritmis dan dipadukan dengan berbagai instrument-instrument

pendukung yang menunjukkan metode garap *World Music* sehingga menjadi kesatuan yang utuh sebagai sebuah karya komposisi musik karawitan.

Titian Muhibah merupakan judul yang diberikan pengkarya terhadap karya ini, yang dimana arti kata titian menurut KBBI adalah jembatan kecil, hal ini mengacu pada ketertarikan pengkarya terhadap lagu *Makan Sirih* yang terletak pada filler melodi pendek, filler ini di dalam lagu *Makan Sirih* berfungsi sebagai jembatan hantaran antara melodi dan vokal. Muhibah merupakan kegiatan kunjungan antar Indonesia dan Malaysia yang di selenggarakan pada tahun 80-an yang di wakili oleh RRI Nusantara dalam hal membahas adat budaya Melayu, dan tentunya di dalam acara ini tari *Makan Sirih* di tampilkan sebagai pembuka acara. Penjelasan inilah yang menjadi alasan pengkarya memberi judul karya ini dengan Kata Titian dan Muhibah.

Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan karya komposisi musik Karawitan “*Titian Muhibah*” yang bersumber dari permainan melodi pendek lagu Melayu *Makan Sirih* menggunakan metode garap penciptaan *World Music*.
2. Bagaimana proses penciptan komposisi musik *Titian Muhibah* menjadi karya komposisi baru

Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Mewujudkan karya komposisi musik Karawitan “*Titian Muhibah*” yang bersumber dari permainan melodi pendek lagu Melayu *Makan Sirih* menggunakan metode garap penciptaan *World Music*.

- b. Melakukan proses penciptan komposisi musik Karawitan *Titian Muhibah* menjadi karya komposisi baru.

2. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menyajikan komposisi musik ‘‘*Titian Muhibah*’’ yang terinspirasi dari lagu *Makan Sirih* yang berfungsi sebagai musik pengiring dalam acara tradisi persembahan Melayu.
- b. Memberikan motivasi bagi masyarakat Melayu Riau untuk lebih mencintai budaya sendiri.
- c. Memperkenalkan budaya Melayu khususnya tradisi persembahan Melayu keseluruhan dunia.
- d. Menjadikan sebagai bahan apresiasi bagi seniman dan masyarakat umum khususnya di Provinsi Riau.

Tinjauan Karya

Agar tidak terjadi plagiarisme dalam proses pembuatan karya ‘‘*Titian Muhibah*’’, pengkarya meninjau beberapa karya untuk dijadikan bahan perbandingan. Adapun karya-karya yang menjadi bahan perbandingan adalah sebagai berikut:

Komposisi karawitan ‘‘*Riuh Berzapin*’’ oleh Alfiansyah Saputra pada tahun 2022. Karya ini bersumber dari kesenian zapin kote yang berada di Daek, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau dan pendekatannya yang menggunakan pendekatan tradisi.

Komposisi karawitan ‘‘*Senandung Ngalun*’’ oleh Mirnawati pada tahun 2021, karya ini terinspirasi dari kesenian Senandung jolo yang berkembang di dusun tanjung, Kecamatan Kumpe Ili, Kabupaten muaro jambi Provinsi Jambi. Karya ini terinspirasi dari perjalanan nada naik turun

dengan cengkok melayu yang masyarakat setempat menyebut nya dengan ngalun. Ngalun inilah yang menjadi gagasan utama pengkarya untuk dijadikan ide dalam penggarapan karyanya.

Komposisi musik Karawitan “Jaluar Ganjial” oleh Dio Puja Sukma pada tahun 2021. Karya ini terinspirasi dari prinsip permainan poly meter yang ada dalam repertoar Kendidi Celemping rarak godang. Pengkarya menggarap poly meter kedalam bentuk sajian komposisi musik baru. Ketertarikan pengkarya terhadap prinsip poly meter digarap dengan menafsirkan kembali ide dasar yang lepas dari tradisinya, dengan pendekatan Re-interpretasi tradisi melalui media garap Bass elektrik, Gitar elektrik, Acordion, Calemping, Oguang, Gandang Katindiak, Darbuka dan perkusi set.

Komposisi musik Karawitan “Bermula” oleh Muslim Khairi pada tahun 2022. Karya ini terinspirasi dari Kesenian Zapin Tradisi Siak Sri Indrapura, Kabupaten Siak Provinsi Riau. Ketertarikan pengkarya terletak pada filer atau melodi pendek yang dimainkan oleh pemain gambus. Karya ini terbagi dalam dua bentuk bagian. Pada bagian pertama pengkarya mengembangkan lagham (tahto awal) dengan pengembangan call and respond. Bagian kedua pengkarya mengembangkan melodi yang terdapat pada permainan gambus, dan juga pola ritme yang bersifat rapat serta rampak dan energik yang iringi dengan beberapa instrumen musik modern seperti Keyboard, Biola, Flute, Gitar elektrik, Bass elektrik dan drum set. Karya ini digarap dengan menggunakan pendekatan *World Music*

Karya “Satelit Zapin” oleh Riau Rhytim yang menonjolkan ritme atau melodi zapin melayu pada tahun 2001. Karya ini sangat menonjolkan irama atau rentak zapin, dan menjadikan karya ini kental akan suasana yang semangat dan energik. Karya Riau Rhytim menjadi sebuah karya yang menjadi icon musik Melayu Riau.

Berdasarkan tinjauan terhadap karya-karya di atas terdapat perbedaan konsep dan sumber penciptaan dengan karya yang digarap. Komposisi karawitan yang diciptakan berangkat dari lagu *Makan Sirih*. Pengkarya menggarap *filler* pada lagu tersebut yang yang menjadi ide karya “Titian Muhibah” yang di garap dengan pendekatan *World Music*. Pengkarya menggunakan instrumen berupa gambus, violin, cello, saxophone, trumpet, trombone, acordion, suling, gitar, gitar bass, drum, gendang melayu, darbuka, dan keyboard.

Landasan Teori

Suatu karya muncul tidak hanya melibatkan bakat saja, akan tetapi dengan adanya inspirasi dan imajinasi yang terus berkembang dan akan mengasah kemampuan berkesenian. Hal ini diperkuat dengan adanya referensi-referensi dan sumber lain yang menjadi pedoman. Adapun referensi dan sumber yang menjadi inspirasi pengkarya berasal dari berbagai tulisan dan sumber seperti:

Garap “*Bothekan Karawitan II*” oleh Rahayu Supanggah (2007: 3) menjelaskan:

“Garap merupakan suatu “system” atau rangkaian kegiatan dari seorang atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan atau kegiatan yang berbeda. Masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam suatu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai”.

Pengkarya menggunakan poin di atas dalam komposisi musik yang diciptakan seperti unsur garap dan teknik-teknik garapan. Rahayu Supanggah juga menjelaskan bahwasannya garap melibatkan unsur atau pihak yang masing-masing saling terikat dan saling membantu, dengan unsur garap; materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, perabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap”.

Salmurgiyanto dalam bukunya yang berjudul *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tradisi di Indonesia*. “Tradisi yang berasal dari kata traditium pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya”. (Murgiyanto, 2004:2). Penciptaan komposisi musik ‘“Titian Muhibah”’ mengacu pada Sal Murgiyanto, bahwa kesenian tradisi yang perangkanya dijadikan ide dasar dalam penggarapan komposisi musik tradisi adalah warisan nenek moyang dan sampai kini masih dilestarikan.

Pendekatan *World Music* diciptakan pertama kali oleh Robert Edward atau biasa dipanggil Bob Brown. *World Music* memiliki arti musik yang meliputi beragam warna musik yang berbeda di dunia, termasuk di dalamnya musik etnik/tradisional. Pada tulisan tersebut juga dijelaskan bahwasanya dalam perkembangannya, *world music* tak lagi sepenuhnya musik daerah atau musik etnis. Perkembangan teknologi yang memungkinkan musisi dari berbagai tempat untuk mendengar musik dari daerah lain yang berjauhan membuat batasan ‘daerah musik’ makin tak jelas. Akhirnya, perpaduan antara musik populer dan musik tradisional pun kadang masih bisa masuk ke dalam kategori *World Music* (https://en.m.wikipedia.org/wiki/Robert_E_Brown diakses tanggal 27 september 2022).

Definisi *World Music* menurut kamus Collins English Dictionary yang diterbitkan oleh Harper Collins Publishers berarti musik populer yang berasal dari unsur etnis, dengan gaya dan jenis di luar tradisi pop barat dan musik rock. Secara harfiah, *World Music* juga bisa diartikan sebagai “musik dunia” (<https://www.kompasiana.com/papantulis/world-music-part1> diakses tanggal 27 september 2022).

World Music merupakan genre musik yang membawakan aliran/warna musik tradisional yang kental dalam musiknya. Umumnya genre *world music* seperti musik tradisional atau musik rakyat dari suatu budaya yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi pribumi dan terkait erat dengan musik dari daerah asal mereka. Bisa pula dikatakan bahwa *world music* merupakan perpaduan pengadaptasian musi tradisional dengan musik barat. (<https://www.scribd.com/document/341702833/World-Music> diakses tanggal 27 september 2022).

Menurut Dieter Mack (1995: 59) musik populer memiliki arti tertentu di Amerika untuk “*entertainer music*”. Musik ini biasanya mengarah langsung kepada emosi-emosi dasar, dengan frase melodi yang sederhana dan cepat dipahami. Musik populer merupakan musik yang memiliki daya tarik yang luas bagi segala usia.

Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, pengkarya menyimpulkan bahwasanya *world music* merupakan penggabungan dari musik tradisional dengan musik populer yang bersifat entertaint dan dapat diterima oleh orang banyak. Hal inilah yang menjadi landasan bagi pengkarya dalam menggarap karya komposisi musik yang berjudul “*Titian Muhibah*”.

